

BUKU SAKU MENGENAI RISIKO KEHAMILAN USIA REMAJA SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI BANYUMAS

Amara Angelika¹, Gusnita Linda² dan Ajeng Tita Negoro³

S1 Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom Purwokerto, Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja, Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147

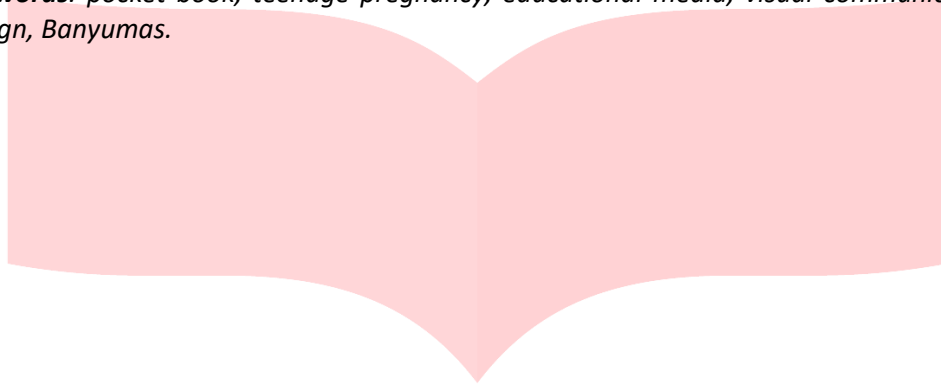
Abstrak: Kehamilan di usia remaja merupakan salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi, khususnya di Kabupaten Banyumas. Minimnya pemahaman remaja mengenai risiko kehamilan, dampak kesehatan, serta konsekuensi sosial yang ditimbulkan menunjukkan perlunya media edukasi yang relevan, komunikatif, dan mudah dipahami oleh remaja. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Banyumas, angka kehamilan remaja masih tergolong tinggi, didorong oleh pergaulan bebas, kurangnya kontrol diri, serta kurang efektifnya media edukasi yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi berbentuk buku saku yang membahas risiko kehamilan usia remaja dengan pendekatan visual yang ramah, informatif, dan sesuai dengan karakter remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan penyebaran kuesioner. Sementara metode analisis menggunakan SWOT untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari perancangan media. Hasil dari penelitian ini menghasilkan media utama berupa buku saku serta media pendukung seperti poster, standing banner, stiker, totebag, dan konten Instagram. Buku saku dirancang dengan ilustrasi bergaya kartun, layout minimalis, dan warna pastel untuk menarik minat remaja. Berdasarkan hasil uji lapangan dan evaluasi, media ini dinyatakan efektif dalam menyampaikan informasi serta meningkatkan kesadaran remaja terkait risiko kehamilan usia dini di Banyumas.

Kata kunci: buku saku, kehamilan remaja, media edukasi, desain komunikasi visual, Banyumas.

Abstract: Teenage pregnancy remains a serious issue, particularly in Banyumas Regency, where the prevalence remains relatively high. The lack of understanding among teenagers regarding the risks of early pregnancy—including health complications and social consequences—highlights the need for educational media that is relevant, engaging, and easy to understand. According to data from the Banyumas District Health Office, the high number of teenage pregnancies is driven by peer influence, lack of self-control, and the ineffectiveness of existing educational media. This study aims to design an educational pocket book focusing on the risks of teenage pregnancy, using a visual communication approach that is informative, accessible, and tailored to the characteristics of teenagers. The research method used is a descriptive qualitative approach through observation, interviews, literature review, and questionnaires. SWOT analysis is applied to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the proposed media design. The result is a main medium in the form of a pocket book, supported by promotional media

such as posters, standing banners, stickers, tote bags, and Instagram content. The pocket book is designed with cartoon-style illustrations, minimalist layout, and pastel color tones to appeal to the youth demographic. Based on field testing and evaluation, this media has proven to be effective in delivering information and raising awareness about the risks of teenage pregnancy among teenagers in Banyumas.

Keywords: *pocket book, teenage pregnancy, educational media, visual communication design, Banyumas.*



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Di tahap ini, individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal perilaku seksual. Di Indonesia, fenomena kehamilan remaja masih menjadi persoalan krusial, khususnya di Kabupaten Banyumas yang mencatat angka kehamilan usia dini cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Banyumas pada tahun 2021 menyebutkan terdapat 740 kasus kehamilan pada perempuan di bawah usia 20 tahun. Meski mengalami sedikit penurunan pada 2023 menjadi 13,91%, angka tersebut tetap menunjukkan adanya urgensi terhadap upaya preventif dan edukatif yang sistematis.

Tingginya angka kehamilan remaja tidak terlepas dari minimnya edukasi seksual dan reproduksi yang diterima remaja. Kecenderungan remaja untuk melakukan hubungan seksual tanpa pemahaman risiko yang memadai menimbulkan dampak serius, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Remaja yang hamil di usia muda berisiko mengalami komplikasi kehamilan seperti preeklampsia, anemia, kelahiran prematur, hingga kematian ibu dan bayi. Selain itu, kehamilan remaja juga erat kaitannya dengan pernikahan dini yang dapat memicu siklus kemiskinan dan keterbatasan pendidikan.

Pemerintah melalui BKKBN dan UPT Balai Diklat KKB Banyumas telah berupaya menghadirkan edukasi lewat modul dan program PIK Remaja. Namun, efektivitas media edukasi yang digunakan masih belum optimal dalam menjangkau remaja secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dirancang media yang lebih ramah, relevan, dan komunikatif dengan gaya visual yang sesuai karakteristik remaja. Buku saku dipilih sebagai alternatif media edukasi yang praktis, ringan, dan dapat diakses kapan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku saku sebagai media edukasi risiko kehamilan usia remaja dengan pendekatan desain komunikasi visual yang informatif dan menarik. Diharapkan media ini dapat meningkatkan literasi remaja Banyumas dalam memahami dan mencegah risiko kehamilan di usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait kehamilan usia remaja dan merancang solusi edukatif yang tepat sasaran. Objek penelitian adalah fenomena risiko kehamilan remaja di Banyumas, sedangkan subjeknya adalah UPT

Balai Diklat KKB Banyumas dan Puskesmas Purwokerto Barat sebagai narasumber utama.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, terhadap kasus kehamilan remaja dan media edukasi yang telah ada.
2. Wawancara semi-terstruktur, dengan informan dari instansi kesehatan dan pendidikan.
3. Kuesioner, yang disebar kepada 55 remaja di wilayah Banyumas untuk mengukur pemahaman mereka terkait kehamilan remaja.
4. Studi pustaka, dengan menelaah jurnal, buku, dan sumber akademik lain mengenai media edukasi dan risiko kehamilan remaja.

Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menentukan strategi desain dan positioning buku saku. Analisis ini dilengkapi dengan pendekatan visual dalam desain ilustrasi, pemilihan warna pastel, dan layout minimalis untuk menarik minat baca remaja.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 50,9% responden belum pernah mendapatkan edukasi mengenai risiko kehamilan remaja, sementara 38,2% belum memahami informasi dasar tentang sistem reproduksi. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penetrasi informasi kesehatan reproduksi pada kalangan remaja di Banyumas.

Media yang dirancang adalah buku saku berjudul "*Mengenal Risiko Kehamilan Usia Remaja*" yang menggabungkan narasi berbasis cerita tokoh fiksi remaja bernama Yura, dengan penjelasan medis dan edukatif terkait risiko kehamilan, penyebab, dampak, hingga solusi dan pencegahannya. Strategi *storytelling* dipilih untuk membangun empati dan kedekatan emosional,

sedangkan gaya ilustrasi kartun dan warna pastel digunakan agar sesuai dengan psikologi visual remaja.

Buku saku "*Mengenal Risiko Kehamilan Usia Remaja*" terdiri dari tujuh *chapter*, di mana setiap judul *chapter* disertai dengan ilustrasi bunga dan palet warna yang berbeda. Pemilihan ilustrasi bunga dan warna tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan memiliki makna tersendiri yang merepresentasikan isi dan nuansa emosional dari masing-masing *chapter*. Seperti *chapter 1*, digunakan warna *soft yellow* dan ilustrasi bunga teratai. Warna *soft yellow* dipilih untuk menghadirkan kesan ceria, penuh harapan, dan optimisme, yang sejalan dengan makna bunga teratai sebagai simbol kesucian, pertumbuhan, dan kemampuan untuk berkembang meskipun dalam kondisi sulit. *Chapter 2* diwakili oleh warna biru dan ilustrasi bunga kamboja. Warna biru menggambarkan ketenangan, kestabilan, dan kepercayaan diri, sedangkan bunga kamboja melambangkan kehidupan baru, keabadian, dan ketenangan jiwa sejalan dengan pesan untuk mengajak remaja menjaga kesehatan diri dengan penuh kesadaran.

Chapter 3, digunakan warna *pink* dengan ilustrasi bunga *rhododendron*. Warna *pink* mencerminkan kelembutan, kasih sayang, dan perhatian, sementara bunga *rhododendron* dikenal sebagai simbol kehati-hatian dan perlindungan, menggambarkan pentingnya remaja menjaga diri dari risiko kehamilan. *Chapter 4* menggunakan warna *sage* dan visual bunga *cyclamen*. *Sage* membawa makna keseimbangan, ketenangan, dan harapan baru. Bunga *cyclamen* sendiri melambangkan ketulusan, perubahan, penyesalan, duka dan rasa hormat, sesuai dengan upaya mengajak remaja untuk memahami dan menghargai tubuh mereka sendiri. *Chapter 5*, dipilih warna *beige* dengan ilustrasi bunga *anemone*. Warna *beige* memberikan kesan hangat, membumi, dan netral, sedangkan bunga *anemone* melambangkan perlindungan dari bahaya dan harapan, memperkuat pesan agar remaja mampu menjaga diri dalam menghadapi risiko. *Chapter 6* diwakili oleh warna *lilac* dan ilustrasi bunga *snowdrop*. Warna *lilac* menyiratkan

kelembutan, spiritualitas, dan harapan, sedangkan bunga snowdrop membawa makna optimisme dan awal yang baru, menggambarkan pentingnya memberi kesempatan kedua dan terus memperbaiki diri. *Chapter 7* menggunakan warna *olive* dan *visual* bunga lily. Warna *olive* melambangkan ketenangan, kematangan emosional, dan keteguhan. Bunga lily sendiri menjadi simbol kemurnian, harapan, dan transisi menuju kedewasaan sejalan dengan pesan buku ini untuk membimbing remaja dalam menjalani masa transisi dengan bijak dan penuh tanggung jawab.

Media utama berupa buku saku dilengkapi dengan media pendukung seperti poster, standing banner, totebag, stiker, dan konten Instagram. Uji coba media menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik dan mudah memahami materi melalui pendekatan visual interaktif ini dibandingkan modul konvensional yang cenderung padat teks dan membosankan.

Dari sudut pandang desain komunikasi visual, pendekatan ini efektif menyampaikan pesan edukatif karena memadukan aspek fungsional dan estetika. *Layout minimalis* memudahkan navigasi informasi, sedangkan *copywriting* disusun dengan gaya bahasa santai namun tetap informatif. Ilustrasi yang bersifat naratif juga terbukti meningkatkan keterlibatan audiens dan mempermudah penyampaian pesan kompleks menjadi lebih sederhana dan emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media edukasi berbentuk buku saku yang dirancang dengan pendekatan desain komunikasi visual dapat menjadi solusi efektif dalam menyampaikan informasi mengenai risiko kehamilan usia remaja. Tingginya angka kehamilan remaja di Banyumas didorong oleh minimnya akses terhadap informasi seksual dan reproduksi yang relevan bagi remaja. Oleh karena itu, media edukasi yang interaktif, praktis, dan sesuai karakteristik target audiens sangat dibutuhkan.

Buku saku yang dihasilkan tidak hanya informatif secara konten, tetapi juga menarik secara visual, memungkinkan remaja untuk lebih mudah memahami risiko kehamilan dan membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi mereka. Integrasi media pendukung seperti poster, Instagram, dan stiker memperluas jangkauan kampanye edukasi ini di ruang publik dan media digital.

Diharapkan perancangan ini tidak hanya menjadi produk desain, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang berdampak sosial. Pemerintah, sekolah, dan komunitas diharapkan dapat memanfaatkan media ini dalam upaya preventif menurunkan angka kehamilan remaja di Banyumas dan daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Yunanta Firdaus & E. Hidayati. (2019). *Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- F. Husna, M. I. Aldika Akbar, & R. B. Amalia. (2021). *Komplikasi Kehamilan dan Persalinan pada Kehamilan Remaja*. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.20473/imhjs.v3i2.2019.138-147>
- D. Fadilah. (2021). *Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek*. Pamator Journal, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>
- Manuaba. (2014). *Bahaya Kehamilan di Bawah Umur*. Informasi Kesehatan. Diakses dari <https://dp2m.umm.ac.id/files/file/INFORMASI%20PROGRAM%20INSENTIF%20RISTEK/7%20BAHAYA%20KEHAMILAN%20DI%20BAWAH%20UMUR.pdf>
- Diananda. (2019). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal ISTIGHNA, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>